

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada pasien 1(Ny.W) dan pasien 2 (Ny.N) dengan metode persalianan secara *sectio caesarea* (SC) dengan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur diruang Agate Bawah UOBK RSUD dr. Slamet Garut tahun 2025 selama tiga hari, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut

5.1.1 Pengkajian

Dari hasil pengkajian pada pasien 1(Ny.W) dan pasien 2(Ny.N) didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami gangguan pola tidur. Pada pasien 1(Ny.W) didapatkan keluhan pasien mengatakan susah tidur dikarenakan nyeri pada luka operasi, sekitar mata tampak kehitaman, frekuensi tidur (Siang : Tidak tidur, malam : 2 jam). Sedangkan pada pasien 2 (Ny.N) didapatkan keluhan pasien mengatakan susah tidur dikarenakan nyeri pada luka operasi, sekitar mata tampak sedikit kehitaman, frekuensi tidur (Siang : tidak tidur, malam : 1 jam).

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien terdapat diagnosa yang sama yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisik, gangguan pola tidur b.d nyeri, gangguan mobilitas fisik b.d nyeri, resiko Infeksi b.d adanya luka insisi, resiko ketidakseimbangan cairan b.d perosedur pembedahan *Sectio caesarea* (SC)

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi atau perencanaan keperawatan yang dilakukan penulis kepada kedua pasien Ny. W dan Ny.N difokuskan pada diagnosa gangguan pola tidur yaitu dengan melakuakn penerapan aromaterapi lavender untuk memperbaiki kualitas tidur, frekuensi dan durasi tidur.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Bedasarkan Implementasi keperawatan Utama yang dilakukan penulis kepada kedua pasien Ny. W dan Ny.N sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun dan direncanakan, yaitu Penerapan aromaterapi lavender 2x/sehari selama 3 hari tersebut efektif dan membantu mengatasi gangguan pola tidur. Pada pasien 1 (Ny. W) dengan frekuensi tidur (siang tidak tidur, malam 2 jam) menjadi (siang 1 jam, malam 7-8 jam) dan pada pada pasien 2 (Ny.N) 2 frekuensi tidur (siang tidak tidur, malam 1 jam) menjadi (siang 1-2 jam, malam 7-8 jam). Peningkatan frekunesi tidur ini juga diikuti kualitas tidur yang lebih baik yang awalnya tidak nyenyak menjadi nyenyak.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukan bahwa kriteria yang telah ditetapkan tercapai, yaitu kualitas tidur membaik, frekunesi tidur membaik, dan durasi tidur lebih lama dari sebelumnya. Pada pasien 1 (Ny. W) dan pasien 2 (Ny.N) Kualitas tidur menjadi nyenyak dengan frekuensi tidur menjadi (siang 1 jam, malam 7-8 jam) .

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi acuan dan bahan perbandingan asuhan keperawatan pada pasien yang dikaji, terutama dalam stase keperawatan maternitas, dalam menerapkan penerapan aromaterapi lavender pada ibu post *Sectio Caesar* (SC) dalam mengatasi gangguan pola tidur.

5.2.2 Bagi Responden

Responden dan keluarga direkomendasikan untuk menerapkan terapi aromaterapi lavender sebagai upaya penanganan gangguan pola tidur di rumah, agar dapat mengatasi masalah tidur yang tidak baik secara alami dan efektif.

5.2.3 Bagi Tempat Penelitian

Ditujukan agar instalasi rumah sakit, terutama perawat di ruangan Agate Bawah, dapat mengoptimalkan penanganan asuhan keperawatan dalam mengatasi gangguan pola tidur melalui terapi nonfarmakologi, khususnya dengan memberikan aromaterapi lavender pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah gangguan pola tidur.

5.2.4 Bagi insitut Pendidikan

Ditujukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga

dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa terkait non farmakologis yaitu penggunaan aromaterapi lavender dalam mengatasi gangguan pola tidur.

5.2.5 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi landasan untuk studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar, serta untuk membandingkan efektivitas aromaterapi lavender dengan metode lainnya.